

## BAB IV

### DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG)

PT. Polychem Indonesia Tbk (Perseroan) dengan kode saham ADMG didirikan pada tanggal 25 April 1986 dengan nama PT Andayani Megah dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Pada bulan Desember 2005, Perseroan berganti nama menjadi PT Polychem Indonesia Tbk. Kantor Polychem Indonesia Tbk berdomisili di Wisma 46 Kota BNI, Lantai 20, Jalan Jendral Sudirman, Kav. 1, Jakarta 10220-Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi industri pembuatan benang, kain ban, kimia dasar organik yang menghasilkan bahan kimia khusus, kimia dasar lainnya, dan bahan baku plastik, serat/benang/strip filamen buatan, serat stapel buatan, kimia dasar organik gas industri serta pembangkit tenaga listrik, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan usaha yang dijalankan ADMG saat ini adalah industri pembuatan polyster chips, polyster filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyster staple fiber dan petrokimia, pertenunan, pemitalan dan industri tekstil.<sup>102</sup>

###### b. PT. Argo Pantes Tbk. (ARGO)

---

<sup>102</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ADMG (Polychem Indonesia Tbk) – britama.com”, diakses pada 1 Oktober 2022, <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-admg/> .

PT. Argo Pantes Tbk. Dengan kode saham ARGO merupakan perusahaan industri tekstil terpadu yang memproduksi jenis jenis tekstil berupa, benang dari hasil pengolahan kapas alam dan rayon, kapas-poliester atau campuran. Serta mengolah benang menjadi kain grey hingga kain jadi. Perusahaan telah berpengalaman menghasilkan jenis-jenis produksi tekstil, dengan standar mutu berkualitas tinggi. Perusahaan selalu berupaya dapat memberikan layanan terbaik kepada para Pelanggan dengan memperhatikan kepuasan bagi Pelanggan. Sasaran penjualan produksi mencakup pangsa pasar lokal dalam negeri dan Ekspor keluar negeri.

Perusahaan brkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Wisma Argomanunggal lantai 2. Jalan Jelndral Gatot Subroto Kavling 22, Jakarta 12930. Alamat pabrik terletak di jalan MH.Thamrin KM 4, Cikokol cikokol, Tangerang 15117 Banten, Indonesia dan komplek industri town estate, Desa Gandamekar, Cibitung Bekasi, Jawa Barat, Indonesia.<sup>103</sup>

c. PT. Trisula Textile Industries Tbk (BELL)

PT. Trisula Textile Industries Tbk (Perseroan) dengan kode saham BELL merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil dan perdagangan. Perseroan menghasilkan produk textile berupa kain atau *suiting fabrics* untuk keperluan celana, jas, pakaian formal & seragam, yang terbuat dari 100% bahan modern polyster fiber dengan kualitas terbaik, Bellini dan Caterina. Perseroan masuk dalam grup Trisula Corporation.<sup>104</sup>

d. PT. Century Textile Industri (CNTX)

---

<sup>103</sup> Argopantes.com, diakses pada 1 Oktober 2022, <http://www.argopantes.com/propil.html>.

<sup>104</sup> Trisulertextile.com, diakses pada tanggal 1 Oktober 2022 <https://trisulertextile.com/>.

PT. Century Textile Industri dengan kode saham CNTX merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri tekstil pada sektor miscellaneous industry. PT. Century Textile Industri Tbk didirikan pada tahun 1970 dan berbasis di Jakarta timur dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada hari Selasa, 22 Mei tahun 1979. PT. Century Textile Industri Tbk bergerak dalam bisnis tekstil di indonesia, Bangladesh, Kerajaan Arab saudi, asia, uni emirat ara, timur tengah, belanda, negara-negara zona euro, amerika utara dan internasional. Perusahaan ini bergerak di bidang pemintalan, penenunan, dan pencelupan serta finishing kain. Perusahaan ini menawarkan kain polos dan doobby TC dan CVC, serta kain oxford untuk memproduksi kemeja dan seragam.<sup>105</sup>

e. PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. (ESTI)

PT. Ever Shine Textile Industry Tbk (Perseroan Terbatas) dengan kode saham ESTI adalah produsen benang dan kain sintetis Poliamida 6 terintegrasi di Indonesia. Didirikan pada tahun 1974 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992. PT. Ever Shine Textile Industry Tbk (Perseroan Terbatas) memiliki total kapasitas produksi 12.000 ton per tahun filamen Poliamida (Nylon 6) berkualitas tinggi, benang bertekstur, twisted, air textured dan benang mikro filamen berlaku untuk woven dan warp knit, circular knit, rascheel knit , elastis, tenun sempit, bordir, benang jahit, sweater, kaus kaki/kaus kaki dll, dan kapasitas 80.000.000 yard kain tenun sintetis dan 1.500 ton kain rajut lusi per tahun, dan juga mengembangkan kain untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dalam hal desain, nuansa tangan, penampilan, warna dan kenyamanan. Kain ini dapat

---

<sup>105</sup> Iskandar M, "Profil Singkat Centex Tbk (CNTX)"-dataemiten.com, diakses pada 16 Desember 2022, <http://www.dataemiten.com/p/507-profil-simgkat-centex-tbk-cntx/> .

digunakan untuk Jaket, Pakaian Olahraga, Pakaian Anak, Pakaian Luar, Pakaian Wanita, Pakaian Dalam, Pakaian Dalam Wanita, Pakaian Pernikahan, Pita, Perabotan Rumah, Dekorasi, Tas, Otomotif, dan masih banyak lagi. Dengan laboratorium R&D dan QC kami sendiri, PT. Ever Shine Tex Tbk terakreditasi dengan sertifikasi kualitas Oeko-Tex 100 dari TESTEX, Institut Pengujian Tekstil Swiss yang independen, ISO 9001:2015 dari SGS, dan Institute of International Testing Association for Applied UV<sup>106</sup>

f. PT. Panasia Indo Resources (HDTX)

PT. Panasia Indo Resources dengan kode saham HDTX didirikan pada tanggal 6 april 1973 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1974 dengan pabrik berlokasi di Bandung. Kegiatan utama perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri khususnya industri tekstil dan investasi. Perusahaan menerima pesanan subkontrak benang bertekstur dan benang pinal serta mulai menjajaki bisnis garmen dan penyewaan gudang.

Pada tanggal 22 Maret 1990, HDTX memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HDTX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 7.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 11.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 1990.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Evershinetex.com, diakses tanggal 1 Oktober 2022 pukul 08.31 WIB [https://www.evershinetex.com/index.php/corporate\\_information](https://www.evershinetex.com/index.php/corporate_information) .

<sup>107</sup> Panasiagroup.co.id, diakses pada 16 December 2022. <http://www.panasiagroup.co.id/> .

g. PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR)

Perusahaan, didirikan pada tahun 1975, memulai produksi komersial pada tahun 1976 dengan pabrik pemintalan kapas di Purwakarta terus melakukan diversifikasi dan memperluas bisnis Benang Pinal dan menambahkan produksi Benang Filamen Poliester, Serat Staple Poliester, Resin PET, Keripik Poliester, dan Produksi Kain Filamen Poliester. untuk pasar global, dengan pabrik berlokasi di Jawa Barat (Purwakarta, Campaka dan Bandung), Indonesia. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990. Perseroan merupakan salah satu eksportir terbesar di Indonesia dan telah menjadi pemenang reguler penghargaan Primaniyarta yang bergengsi untuk kinerja ekspornya. Perseroan mengekspor ke pelanggan premium di Amerika Utara, Eropa, Amerika Selatan, Asia, Australia dan Timur Tengah. Proses reinvestasi dan program peningkatan produktivitas yang berkelanjutan telah menjadikan Perusahaan sebagai salah satu produsen poliester paling kompetitif di dunia. Bisnis Perusahaan adalah tentang memberikan kualitas, konsistensi, dan keandalan yang unggul dengan layanan yang tepat setiap saat. Perusahaan terlibat dalam kegiatan berikut: Perusahaan secara konsisten beroperasi pada tingkat pemanfaatan kapasitas yang tinggi, melampaui rekan-rekannya baik di Asia maupun secara global. Perusahaan mengekspor produknya ke lebih dari 70 negara yang mencakup lima benua besar di seluruh dunia. Sarana dan prasarana di kompleks Purwakarta tidak ada duanya. Perseroan telah mendirikan Yayasan Pendidikan Indorama, Purwakarta, dan mendirikan Politeknik Teknik Indorama, sebuah politeknik teknik kelas dunia yang berfokus pada penyediaan pendidikan berkualitas tinggi dan relevan dengan

industri dengan biaya bersubsidi bagi siswa Indonesia. Perseroan juga telah mensponsori Rama Global School Foundation, Purwakarta, yang telah mendirikan Rama Global School untuk anak-anak karyawan Perseroan dan dari perusahaan tetangga.<sup>108</sup> Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta, di mana fungsi-fungsi sentral dilakukan, seperti pengadaan, logistik, keuangan, dan pemasaran. Perusahaan induk terakhir Perusahaan adalah Indorama Corporation Pte. Ltd. ( [www.indorama.com](http://www.indorama.com) ).

h. PT. Pan Brothers Tbk. (PBRX)

PT. Pan Brothers Tbk didirikan pada tanggal 21 Agustus 1980 di Tangerang, Banten. Perkembangan perusahaan ini semakin bagus sehingga perusahaan ini berani untuk membuat penawaran sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak tercatat di BEI pada tanggal 16 Agustus 1990, perusahaan ini mengubah statusnya menjadi sebuah perusahaan terbuka.

PT. Pan Brothers Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tekstil yang produksi utamanya berupa pakaian dan beberapa variannya. Produk utama buatan perusahaan ini antara lain pakaian rajutan, pakaian tenunan dan jaket tenunan. Beberapa negara tujuan ekspor perusahaan ini diantaranya Amerika Serikat, Eropa, Canada, Jepang Australia dan beberapa negara lainnya.<sup>109</sup>

i. PT. Asia Pasific Fibers (POLY)

PT. Asia Pasific Fibers dengan kode saham POLY didirikan pada tanggal 15 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986.

---

<sup>108</sup> [Indorama.co.id](https://www.indorama-co-id.translate.googleusercontent.com/translate/aboutus/overview.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc), diakses pada tanggal 1 Oktober 2022.

<sup>109</sup> Tryanin Rahayu Setya W, "Profil Pan Brothers Tex"- Merdeka.com, diakses pada tanggal 16 Desember 2022, <https://m.merdeka.com/pan-brothers-tex/profil>.

Kantor pusat POLY berlokasi di Kendal, Jawa Tengah. Induk usaha POLY adalah Damiano Investments BV., didirikan di Belanda. Sedangkan induk usaha utama adalah ADM Capital and Spinnaker Capital Group, yang masing-masing didirikan dan berdomisili di Hong Kong dan Inggris. Ruang lingkup kegiatan POLY adalah meliputi industri kimia dan serat sintetis, pertenunan dan perajutan serta industri Terephthalic Acid (PTA), polyester chips, staple fiber, filament yarn dan performance fabrics.

Pada tanggal 14 Desember 1990, POLY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham POLY (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 8.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Maret 1991.<sup>110</sup>

j. PT. Ricky Putra Globalindo (RICY)

PT. Ricky Putra dengan kode saham RICY didirikan pada tanggal 22 Desember 1987 meruoakan perusahaan yang bergerak dibidang tekstil. Perusahaan ini memiliki dua bisnis inti, yaitu pakaian dan benang rajut. Dalam industri pakaian perusahaan ini mempunyai tiga produk utama, yaitu pakaian dalam pria yang terdiri dari tujuh merek utama untuk pasar domestik, seperti Ricky, GT Man, Riscony, GT Man Kid GT Kid, GT Man Sport dan BUM Equipment yang dibedakan oleh model, warna dan kemasan. Perusahaan ini juga mempunyai produk yang berlisensi internasional, seperti Walt Disney (Disney Princess & Winnie The Pooh), Warner Bros (Tom & Jerry), Karakter Dari

---

<sup>110</sup> "Sejarah dan Profil Singkat POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)"-britama.com, diakses pada tanggal 16 December 2022, <https://britama.com/index/php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-poly/>.

Cleveland (Strawberry Shortcake), Sanrio (Hello Kitty) Dan Mister Men Limited (Mr Men & Little Miss). Perusahaan ini menyediakan berbagai produk yang sesuai dengan tren yang sesuai dengan segmentasi anak-anak dan remaja.<sup>111</sup>

k. PT. Sri Rejeki Isman (SRIL)

PT. Sri Rejeki Isman dengan kode saham SRIL berdiri sejak tahun 1978 yang bergerak dibidang tekstil. PT. Sri Rejeki Isman mengembangkan usahanya ke berbagai macam industri, seperti industri pemintalan, industri penenunan, industri pencetakan, industri pencelupan, industri penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Perusahaan ini juga melayani pemesanan dari luar negeri, seperti bisnis produksi seragamnya yang diminati oleh pihak NATO dan tentara Jerman.

PT. Sri Rejeki Isman Tbk pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik pada tanggal 7 Juni 2013. Jumlah saham yang ditawarkan ada sekitar 5.600.000.000 saham dengan nilai nominal per sahamnya Rp.100,- dan ditawarkan ke publik di angka Rp.240.<sup>112</sup>

l. PT. Sunson Textile Manufacturer (SSTM)

PT. Sunson Textile Manufacturer dengan kode saham SSTM didirikan pada tahun 1972 yang berlokasi di Bandung merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang tekstil terpadu. Saat ini bidang usaha Perseroan meliputi industri pemintalan, pertenunan dan texturizing, dengan fokus utama di pemintalan. Produk yang dihasilkan Perseroan antara lain: benang dan kain tenun dari bahan 100% katun, TC, CVC, TR dan PE, serta benang polyester DTY.

---

<sup>111</sup> Tryning Rahayu Setya W, "Profil Ricky Putra Globalindo" - Merdeka.com, diakses pada tanggal 16 Desember 2022, <https://m.merdeka.com/ricky-putra-globalindo/profil> .

<sup>112</sup> Agita Natalia, "Intip Profil SRIL Saham, Sang Penguasa Industri Tekstil"-ajaib.co.id, diakses pada tanggal 16 Desember 2022, <https://ajaib.co.id/intip-profil-sril-saham-sang-penguasa-industri-tekstil/> .

Selain memasarkan produknya di pasar domestik, Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke negara-negara di Asia, Eropa, Amerika dan Afrika.<sup>113</sup>

m. PT. Tifico Fiber Indonesia (TFCO)

PT. Tifico Fiber Indonesia dengan kode saham TFCO pada awalnya didirikan dengan nama PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation. Persetujuan pendirian diberikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 25 Septemeber 1973 untuk kemudian secara resmi didirikan pada tanggal 25 Oktober di tahun yang sama. Ruang lingkup kegiatan TFCO yang utama adalah memproduksi Biji Polyester (polyester chips), serat polyester (polyester staple fiber), dan benang polyester (polyester filament yarn) serta melakukan eskpor atau impor bermacam-macam serat dan barang lainnya.<sup>114</sup>

n. PT. Trisula Internasional (TRIS)

PT. Trisula Internasional dengan kode saham TRIS didirikan pada tanggal 13 Desember 2004 dengan nama awal PT. Transindo Global Fashion dan memulai usaha komersialnya pada tahun 2005. Ruang lingkup kegiatan TRIS antara lain perdagangan dan jasa yang dijalankan bersama anak usaha, baik dengan kepemilikan langsung maupun tidak langsung. Trisula dan anak usahanya memproduksi pakaian jadi dan memiliki 160 gerai penjualan (sales outlet) milik sendiri dan secara konsinyasi melalui kerjasama dengan retailer di beberapa pusat perbelanjaan yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makasar, dan Balikpapan. Trisula juga memasarkan produknya secara online melalui latform penjualan online milik

<sup>113</sup> Sunson.co.id, diakses pada tanggal 16 Desember 2022, <https://www.sunson.co.id/profil.htm> .

<sup>114</sup> Tifico.co.id, diakses pada tanggal 16 Desember 2022, <https://www.tifico.co.id/index.php/tentang-kami/id-article-informasi-perusahaan> .

entitas anak perseroan yaitu [www.Yukshopping.com](http://www.Yukshopping.com) dan platform e-commerce seperti Shopee, Lazada, Zalora, Tokopedia, Blibli, Bukalapak dan JD.id.

Trisula Internasional Tbk melalui anak usaha, memasarkan dan mendistribusikan pakaian dengan merek JOBB, serta memegang lisensi untuk memasarkan dan mendistribusikan merek internasional, yaitu Jack Nicklaus. Selain itu, anak usaha TRIS juga memproduksi, memasarkan dan mendistribusikan produk tekstil dengan merek sendiri, yaitu Bellini dan Caterina. Trisula Internasional Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di bursa Efek Indonesia yaitu Trisula Textile Industries Tbk (BELL).

Trisula Internasional Tbk IPO pada tanggal 15 Juni 2012 dan menawarkan 300.000.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp.300,- per saham dan disertai 75.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 28 Desember 2012 sampai dengan 28 Juni 2017 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp.300,- per saham. Saham dan Waran I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2012.<sup>115</sup>

o. PT. Mega Perintis (ZONE)

PT. Mega Perintis dengan kode saham ZONE telah berdiri sejak tanggal 21 Oktober 2005 dan kantor pusat berlokasi di Jl. Karet Pedurenan No.240, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan-12940. PT. Mega Perintis bergerak dibidang perdagangan ritel yang berfokus pada fashion pria. ZONE menjual produk fashion dengan menggunakan merknya sendiri yang diproduksi melalui perusahaan anaknya (PT. Mega Putra Garment, merk Batik's plus), selain itu juga menjadi

---

<sup>115</sup> "Sejarah dan Profil Singkat Trisula Internasional Tbk (TRIS)"- [britama.com](http://britama.com), diakses pada tanggal 17 Desember 2022, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-tris/>

retailer untuk pakaian dan peralatan olahraga merek Nike yang penjualannya dilakukan melalui perusahaan anak (PT. Mitrelindo Global). Perseroan juga selanjutnya melalui perusahaan anak tidak langsung PT. Mitra Perintis Merdeka, melakukan kegiatan usaha trading dengan menjadi pemasok, desain dan produksi pakaian untuk merek pihak ketiga dari retailer lain.<sup>116</sup>

## 2. Data Variabel Penelitian

**Tabel 4.1**

**Tabulasi Data Sampel Penelitian**

No	Kode	Tahun	EPS	ROE	DER	Harga Saham
1	ADMG	2018	-5.08	-0.01	0.15	314
		2019	-115.30	-0.14	0.23	186
		2020	-150.70	-0.23	0.23	234
		2021	2.97	0.00	0.19	202
2	ARGO	2018	-369.72	0.10	-2.10	825
		2019	-328.64	0.08	-1.98	825
		2020	-230.78	0.06	-1.87	1955
		2021	-89.89	0.02	-1.85	1640
3	BELL	2018	0.19	0.06	0.78	240
		2019	16.01	0.08	1.13	520
		2020	-2.28	-0.06	1.16	159
		2021	0.58	0.02	1.02	338
4	CNTX	2018	-299.36	5.52	-193.39	472
		2019	-44.47	-0.60	-139.42	316
		2020	-479.85	0.91	-19.06	218
		2021	-1109.39	0.67	-5.80	316
5	ESTI	2018	10.63	0.09	2.82	81
		2019	-21.00	-0.21	3.54	60
		2020	-4.35	-0.04	3.20	52
		2021	12.13	0.11	2.51	116
6	HDTX	2018	-2.39	0.03	-1.30	126

<sup>116</sup> “Sejarah dan profil singkat Mega Perintis Tbk (ZONE)”- britama.com, diakses pada tanggal 17 Desember 2022, <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-zone/> .

		2019	-18.24	-0.94	5.04	120
		2020	-13.32	-2.29	17.30	120
		2021	-11.65	2.05	-0.02	120
7	INDR	2018	1444.38	0.18	1.31	5925
		2019	964.03	0.11	1.03	2430
		2020	144.33	0.02	1.03	3050
		2021	1958.53	0.18	0.95	4180
8	PBRX	2018	380.36	0.65	1.31	550
		2019	39.89	0.06	1.49	510
		2020	45.30	0.07	1.47	246
		2021	36.03	5.29	139.22	154
9	POLY	2018	5.08	0.01	0.15	150
		2019	-72.35	0.13	-12.57	59
		2020	-124.78	2.13	-123.99	60
		2021	10.24	-0.02	-12.48	82
10	RICY	2018	28.80	0.04	2.46	164
		2019	26.83	0.04	25.43	149
		2020	-120.89	-0.21	3.66	114
		2021	-103.00	-0.22	4.58	94
11	SRIL	2018	62.65	0.16	1.64	358
		2019	64.95	0.15	1.63	260
		2020	63.22	0.13	1.75	262
		2021	-801.23	2.71	-4.09	146
12	SSTM	2018	0.95	0.01	1.61	452
		2019	-13.89	-0.08	1.57	530
		2020	-13.11	-0.08	1.59	570
		2021	48.47	0.23	9.28	810
13	TFCO	2018	-1.56	0.00	0.09	665
		2019	-16.52	-0.02	0.01	474
		2020	-2.69	0.00	0.10	474
		2021	4.22	0.00	0.01	710
14	TRIS	2018	18.77	0.06	0.78	220
		2019	7.40	0.04	0.74	266
		2020	-1.27	-0.01	0.66	208
		2021	5.74	0.03	0.61	214
15	ZONE	2018	51.02	0.19	0.88	510
		2019	58.87	0.17	0.76	496
		2020	-43.23	-0.14	1.16	390
		2021	35.37	0.11	0.98	414

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data. Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	-1109.39	1958.53	15.8898	403.74870
X2	60	-2.29	5.52	.2882	1.15229
X3	60	-193.39	139.22	-4.4397	39.55587
Y	60	52.00	5925.00	598.3500	1011.52787
Valid N (listwise)	60				

**Sumber:** Data diolah SPSS 24, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sebanyak 60 sampel yang diteliti periode 2018-2021 pada perusahaan manufaktur tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Tabel diatas menunjukkan nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel penelitian ini.

*Earning Per Share* memiliki nilai *minimum* sebesar -1109,39 yang berasal dari perusahaan PT. Century Textile Industry (CNTX) periode 2021, nilai *maximum* sebesar 1958,53 yang berasal dari perusahaan PT. Indorama Syntetics (INDR) periode 2021, *mean* sebesar 15,8898 menunjukkan nilai yang cenderung mendekati nilai minimum, hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur tekstil dan garmen ini mempunyai tingkat EPS yang cenderung rendah setiap tahunnya. Standar deviasi sebesar 403,74870 ini lebih besar dari rata-rata yang

berarti rentang nilai antar data variabel ini tergolong tinggi dengan sebaran data yang tidak merata.

*Return On Equity* memiliki nilai *minimum* sebesar -2,29 yang berasal dari perusahaan PT. Panasia Indo Resources (HDTX) periode 2020, nilai *maximum* sebesar 5,52 yang berasal dari perusahaan PT. Century Textile Industry (CNTX) periode 2018, *mean* sebesar 0,2882 menunjukkan nilai yang cenderung mendekati nilai minimum, hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur tekstil dan garmen ini mempunyai tingkat ROE yang cenderung rendah setiap tahunnya. Standar deviasi sebesar 1,15229 ini lebih besar dari rata-rata yang berarti rentang nilai antar data variabel ini tergolong tinggi dengan sebaran data yang tidak merata.

*Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar -193,39 yang berasal dari perusahaan PT. Century Textile Industry (CNTX) periode 2018, nilai *maximum* sebesar 139,22 yang berasal dari perusahaan PT. Pan Brothers (PBRX) periode 2021, *mean* sebesar -4,4397 menunjukkan nilai yang cenderung mendekati nilai maximum, hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur tekstil dan garmen ini mempunyai tingkat DER yang cenderung tinggi setiap tahunnya. Standar deviasi sebesar 39,55587 ini lebih besar dari rata-rata yang berarti rentang nilai antar data variabel ini tergolong tinggi dengan sebaran data yang tidak merata.

Harga Saham memiliki nilai *minimum* sebesar 52,00 yang berasal dari perusahaan PT. Ever Shine Textile Industry (ESTI) periode 2020, nilai *maximum* sebesar 5925,00 yang berasal dari perusahaan PT. Indorama Syntetics (INDR) periode

2018, *mean* sebesar 598,3500 menunjukkan nilai yang cenderung mendekati nilai minimum, hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur tekstil dan garmen ini mempunyai harga saham yang cenderung rendah setiap tahunnya. Standar deviasi sebesar 1011,52787 ini lebih besar dari rata-rata yang berarti rentang nilai antar data variabel ini tergolong tinggi dengan sebaran data yang tidak merata.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji regresi dilakukan maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dilakukan karena analisis regresi perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah penggunaan analisis tersebut. Berikut adalah beberapa uji asumsi klasik pada penelitian ini, yaitu:

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2

### Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01444803
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.057
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber :** Data diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.2 output spss diatas setelah dilakukan transform menunjukkan bahwa nilai signifkansinya 0.200 artinya bahwa nilai signifkansi residual lebih besar dari 0.05. Alat ukur dalam uji normalitas ini yaitu jika nilai signifkansi  $> 0.05$  maka data residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifkansi  $\leq 0.05$  maka data residual tidak berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

#### b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara

residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pengujian menggunakan metode pengujian Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**

**Kriteria Pengambilan Keputusan *Durbin-Watson***

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak $H_0$	$0 < d_{hitung} < dL, \alpha$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL, \alpha < d_{hitung} < dU, \alpha$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima $H_0$	$dU, \alpha < d_{hitung} < 4 - dU, \alpha$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU, \alpha < d_{hitung} < 4 - dL, \alpha$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak $H_0$	$4 - dL, \alpha < d_{hitung} < 4$

**Tabel 4. 4**

**Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 <sup>a</sup>	.180	.121	1.05005	1.769

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber:** Data diolah SPSS 24, 2022.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.769. Nilai ini akan di bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% atau 0.05, jumlah sampel ( $n$ ) = 46, dan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 3, maka berdasarkan tabel Durbin Watson didapat nilai batas atas ( $dU$ ) sebesar 1.6677, nilai  $4-dU$  = 2.3323. Sehingga terjadi kategori  $dU < DW < (4- dU)$  atau

1.6677 < 1.769 < 2.3323. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel independen dalam model regresi linear berganda. Uji multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**

**Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.051	.576		8.776	.000		
	LN_X1	.193	.074	.385	2.617	.012	.900	1.111
	LN_X2	-.057	.147	-.062	-.383	.703	.749	1.334
	LN_X3	-.115	.137	-.133	-.839	.406	.772	1.296

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber:** Data diolah SPSS 24, 2022.

Berdasarkan tabel *output* SPSS diatas *Tolerance* X<sub>1</sub> (EPS) = 0.900, *Tolerance* X<sub>2</sub> (ROE) = 0.749, *Tolerance* X<sub>3</sub> (DER) = 0.772. Sedangkan VIF X<sub>1</sub> (EPS) = 1.111, VIF X<sub>2</sub> (ROE) = 1.334, VIF X<sub>3</sub> (DER) = 1.296. Hasil *Output* SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> > 0,1 dan nilai VIF

$X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3 < 10$ . Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

d) Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansinya antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 4. 6**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.612	.262		2.337	.024
	LN_X1	.000	.000	.113	.671	.506
	LN_X2	-.046	.082	-.105	-.562	.577
	LN_X3	.000	.071	-.001	-.007	.995

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

**Sumber:** Data diolah SPSS 24, 2022.

Berdasarkan hasil output spss diatas setelah transformasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai

untuk memprediksi pengaruh variabel *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan.

#### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. pengaruh variabel *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan:

**Tabel 4. 7**

#### Hasil Uji Regresi Linier Berganda Setelah Transformasi

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.051	.576		8.776	.000
	LN_X1	.193	.074	.385	2.617	.012
	LN_X2	-.057	.147	-.062	-.383	.703
	LN_X3	-.115	.137	-.133	-.839	.406

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Data diolah SPSS 24,2022.

Model dalam pengujian analisis linear berganda sebagai berikut:

$$LNY = \alpha + \beta_1 LNX_1 + \beta_2 LNX_2 + \beta_3 LNX_3 + e$$

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficients*” dapat diketahui bahwa nilai  $\alpha = 5.051$ , nilai  $\beta_1 = 0.193$ , nilai  $\beta_2 = -0.057$ , nilai  $\beta_3 = -0.115$ . Sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$LNY = 5.051 + 0.193 (LNX_1) - 0.057 (LNX_2) - 0.115(LNX_3) + e$$

Interpretasi yang dapat di nyatakan dari persamaan regresi diatas yaitu sebagai berikut:

- a. Konstanta = 5.051

Menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *earning per share*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* bernilai nol maka nilai harga saham akan sebesar 5.051.

- b.  $X_1$  (*Earning per share*) = 0.193

$X_2$  bernilai positif atau berbanding lurus dengan Y. Artinya setiap kenaikan *earning per share* maka harga saham diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0.193 pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- c.  $X_2$  (*Return on equity*) = -0.057

$X_2$  bernilai negatif atau berbanding terbalik dengan Y, artinya setiap kenaikan *return on equity* maka harga saham diprediksi akan mengalami penurunan sebesar -0.057 pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- d.  $X_3$  (*Debt to equity ratio*) = -0.115

$X_3$  bernilai negatif atau berbanding terbalik dengan Y. Artinya setiap kenaikan *debt to equity ratio* maka harga saham diprediksi akan mengalami penurunan sebesar -0.115 pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Uji T

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen yaitu, earning per share, return on equity dan debt to equity ratio terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu apabila probabilitas signifikansi tersebut kurang dari  $\alpha$  yaitu 0,05 atau  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$  ( $Sig.< \alpha$  atau  $t_{hitung}> t_{tabel}$ ), maka keputusannya  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Sedangkan apabila probabilitas signifikansi tersebut lebih dari  $\alpha$  yaitu 0,05 atau  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  ( $Sig.> \alpha$  atau  $t_{hitung}< t_{tabel}$ ), maka keputusannya  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8**

### Hasil Uji T Setelah Transformasi

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.051	.576		8.776	.000
	LN_X1	.193	.074	.385	2.617	.012
	LN_X2	-.057	.147	-.062	-.383	.703
	LN_X3	-.115	.137	-.133	-.839	.406

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber:** Data diolah SPSS 24, 2022.

Dari hasil uji t yang terdapat pada Tabel 4.8, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel dependen dalam penelitian ini dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.01669 ( $\alpha = 0.05$ ;  $k = 3$ ;  $n = 46$ ) dan juga dapat diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- 1) Pengujian pengaruh variabel *earning per share* ( $X_1$ ) terhadap variabel harga saham (Y)

Berdasarkan hasil olah data tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$   $X_1$  sebesar  $2.617 > 2.41625(t_{tabel})$  dan nilai signifikansi 0.012 lebih kecil dari 0.05 ( $sig < 0.05$ ) dengan arah koefisien positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 2) Pengujian pengaruh variabel *return on equity* ( $X_2$ ) terhadap variabel harga saham (Y)

Berdasarkan hasil olah data tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$   $X_2$  sebesar  $-0.383 < 2.41625(t_{tabel})$  dan nilai signifikansi 0.703 lebih besar dari 0.05 ( $sig > 0.05$ ) dengan arah koefisien negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 3) Pengujian pengaruh variabel *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) terhadap variabel harga saham (Y)

Berdasarkan hasil olah data tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$   $X_3$  sebesar  $-0.839 < 2.41625(t_{tabel})$  dan nilai signifikansi 0.406 lebih besar dari 0.05 ( $sig > 0.05$ ) dengan arah koefisien negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan signifikan atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil uji F Setelah Transformasi**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.165	3	3.388	3.073	.038 <sup>b</sup>
	Residual	46.310	42	1.103		
	Total	56.474	45			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

**Sumber:** Data diolah SPSS 24,2022.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.038 yang berarti nilai sig 0.038 < 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai  $F_{hitung}$  pada tabel tersebut dapat diketahui sebesar 3.073 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,83. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  (3.073) >  $F_{tabel}$  (2.83), dengan begitu  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa di dalam penelitian ini variabel *Earning Per Share*, *Return on Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai R square. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Transformasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 <sup>a</sup>	.180	.121	1.05005

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

**Sumber:** Data diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai R square pada penelitian ini yaitu 0.180 atau 18%. Hal ini berarti sebesar 18% harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada ketiga variabel yang diteliti yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*. Sedangkan sisanya 82% (100%-18%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti pada penelitian ini seperti *Return On (ROA)*<sup>117</sup> *Price Earning Ratio (PER)*<sup>118</sup>, *Price To Book Value (PBV)*<sup>119</sup>.

<sup>117</sup> I Made Adnyana dan Djoko Lambang, "Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham Anak Perusahaan Holding Saham PT. PP (Persero) Tbk. Pada PT. PP Properti (TBK)", 2021.

<sup>118</sup> Iwan Firdaus dan Ana Nasywa Kasmir, "Pengaruh Price Earning (PER), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham," 2021.

<sup>119</sup> Jeni Irnawati dan Wirawan Suryanto "Pengaruh Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk", 2021.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$   $X_1$  sebesar 2.617 dan nilai signifikansi 0.012. Berdasarkan nilai tersebut dinyatakan berpengaruh karena nilai  $t_{hitung}$   $X_1$  sebesar  $2.617 > 2.41625 (t_{tabel})$  dengan nilai signifikansi  $0.012 < 0.05$  dengan arah koefisien positif. Hasil tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Adanya pengaruh yang signifikan *earning per share* terhadap harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *earning per share* maka harga saham juga akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan *Earning Per Share* merupakan salah satu analisis rasio yang berada pada sudut pandang investor atau pemilik perusahaan karena menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan per lembar saham. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek laba perusahaan dimasa depan.<sup>120</sup>

Nilai  $t$  hitung yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan nilai EPS maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan EPS merupakan informasi yang menarik investor dalam melakukan

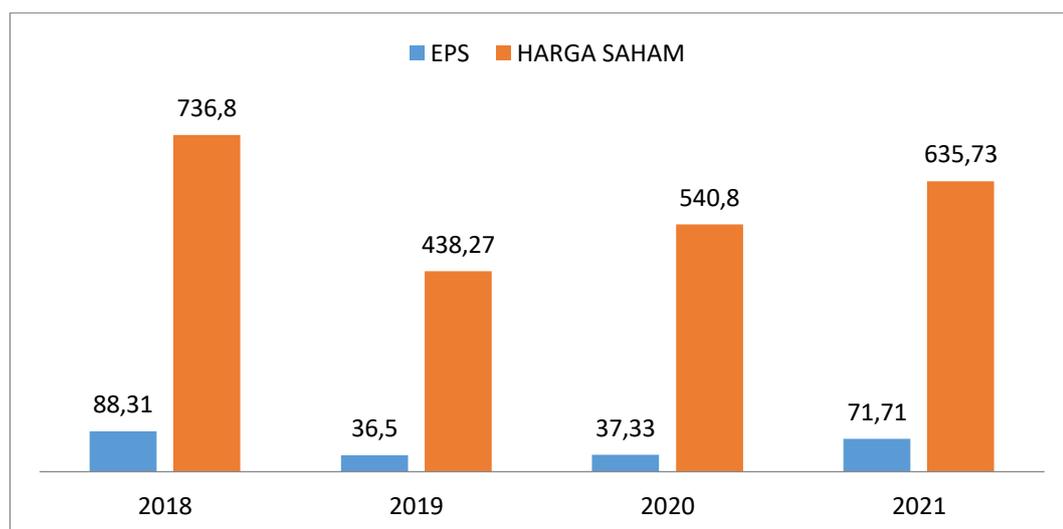
---

<sup>120</sup> Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, (Yogyakarta: PT Kanisus, 2017). 367

keputusan berinvestasi. Perusahaan yang memiliki EPS tinggi maka akan dinilai sudah baik dilihat dari laba perusahaan yang meningkat, sehingga investor akan tertarik melakukan investasi dengan cara membeli saham perusahaan. Investor beranggapan bahwa ketika suatu perusahaan sudah dinilai baik dan laba perusahaan juga tinggi maka investor tidak akan ragu untuk menanamkan sahamnya. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dan pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham.

**Gambar 4. 1**

***Earning Per Share Terhadap Harga Saham***



**Sumber:** data diolah peneliti, 2022.

Dapat dilihat pada gambar 4.1, naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh *earning per share*. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2018-2021 di subsektor tekstil dan garmen pada laporan keuangan tahunan ketika *earning per share* mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya jika *earning per share* mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Penurunan harga saham dikarenakan pada tahun 2018-

2021 merupakan masa pandemi covid-19. Selama tahun tersebut perusahaan memang mengalami penurunan harga saham karena tingkat keuntungan laba yang sangat sulit untuk di dapatkan yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu jika suatu perusahaan memiliki EPS yang tinggi dan dinilai sudah baik maka investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan ikut naik, sedangkan ketika nilai EPS menurun maka harga saham juga ikut menurun.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu nilai EPS yang tinggi dapat dijadikan sinyal positif dari manajemen perusahaan kepadainvestor untuk memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap lembar saham yang dimiliki, dengan begitu penilaian investor terhadap perusahaan akan tinggi, sehingga menyebabkan harga saham meningkat atau sebaliknya penurunan nilai EPS juga akan diikuti dengan penurunan harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen tahun 2018-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Martina Rut Utami dan Arif Darmawan yang menunjukkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.<sup>121</sup> Nilai *Earning per Share* yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan laba bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning per Share* akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena *Earning*

---

<sup>121</sup> Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia". 206.

*per Share* menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning per Share* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

## 2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

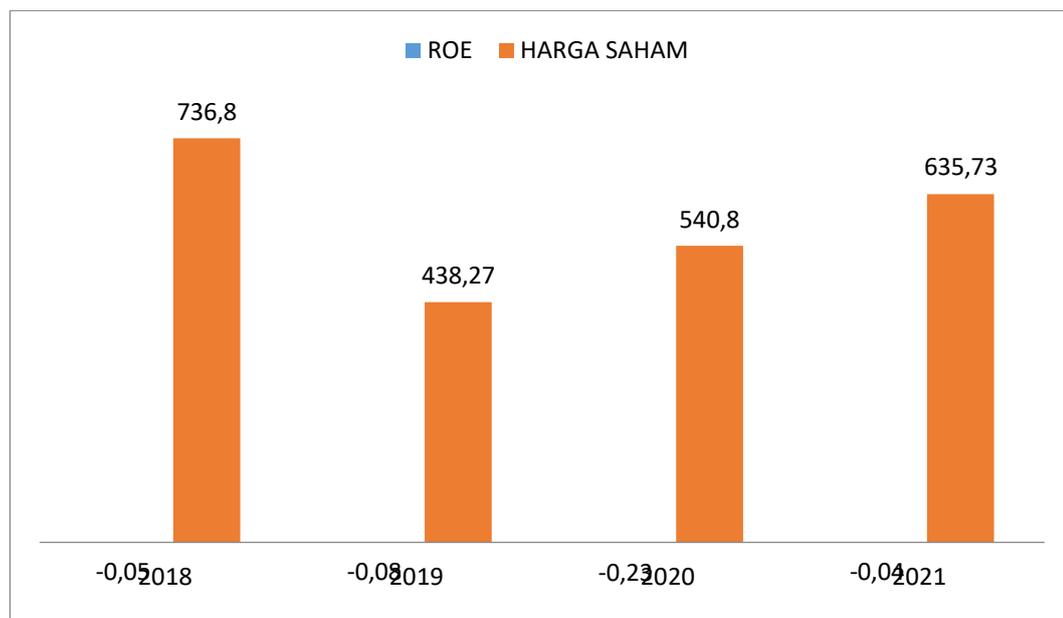
Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} X_2$  sebesar -0.383 dan nilai signifikansi 0.703. Berdasarkan nilai tersebut dinyatakan tidak berpengaruh karena nilai  $t_{hitung} X_3$  sebesar  $-0.383 < 2.41625 (t_{tabel})$  dan nilai signifikansi  $0.703 > 0.05$  dengan arah koefisien negatif. Hasil tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adanya hubungan negatif *return on equity* terhadap harga saham menunjukkan bahwa jika nilai *return on equity* yang tinggi maka harga saham akan mengalami penurunan, sebaliknya jika *return on equity* menurun maka harga saham akan naik. Hal ini dikarenakan nilai ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal sendiri dengan baik sehingga tidak mampu menghasilkan laba dengan maksimal.

Pada umumnya suatu perusahaan yang mempunyai rata-rata ROE 40% dinilai sebagai perusahaan yang memiliki kondisi cukup baik dan dinilai sebagai

investasi yang wajar.<sup>122</sup> Hal ini dapat dilihat grafik kenaikan dan penurunan ROE dan harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 menggunakan laporan keuangan tahunan, sebagai berikut:

**Gambar 4. 2**  
***Return On Equity Terhadap Harga Saham***



**Sumber:** data diolah peneliti, 2022.

Dapat dilihat pada gambar 4.2, bahwa ROE pada perusahaan tekstil dan garmen cenderung mengalami penurunan. Umumnya perusahaan yang mempunyai ROE 40% dapat dikatakan kondisi perusahaan cukup baik dan dapat dikatakan juga sebagai nilai investasi yang wajar. Namun, nilai ROE pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 bernilai negatif. ROE yang bernilai negatif dikarenakan oleh defisit ekuitas yang dialami oleh perusahaan. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 mengalami defisit ekuitas karena kurangnya modal yang

<sup>122</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 205.

dimiliki, sehingga menyebabkan perusahaan kurang mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

Nilai *Return On Equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh perusahaan.<sup>123</sup> Tingginya ROE menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan juga tinggi. Pengembalian modal terhadap investor akan lebih tinggi apabila keuntungan yang diperoleh juga bertambah. Hal tersebut meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan cenderung akan naik.<sup>124</sup>

Secara teori *Return On Equity* dapat berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi ROE maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modalnya sehingga dapat membagikan laba yang maksimal kepada investor dan menjadikan harga saham mengalami kenaikan. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang antara teori yang ada dengan hasil analisis yang dilakukan. Hasilnya ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham karena ROE pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen cenderung mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba bersih dengan maksimal dikarenakan penjualan ekspor yang menurun dan di pasar domestik juga kalah bersaing dengan produk impor yang semakin banyak masuk kedalam Indonesia. Pertumbuhan impor yang lebih tinggi membuat produk dalam negeri kalah bersaing dengan produk impor dan perusahaan tekstil dan garmen

---

<sup>123</sup> Eduardus Tandililin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, 374.

<sup>124</sup> Reny Nur aini, Benny Barnas, dan Fifi Afiyanti, "Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI", 636.

dalam negeri belum cukup untuk mendorong ekspansi ekspor sehingga lebih menjaga pasar yang telah ada.

ROE hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan investasi atau modal dari para investor, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan ROE sebagai pertimbangan investasinya. Selain itu, tidak adanya pengaruh yang signifikan return on equity terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat nilai return on equity sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi tetapi juga melihat faktor dan rasio lain yang lebih mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.<sup>125</sup> Investor tidak melihat nilai ROE sebagai salah satu alasan membeli saham dan cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan berinvestasi melainkan menggunakan kelompok referensi, pengalaman, dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi).

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Nuraeni, Benny Barnas, Fifi Afiyanti Triuspitorini yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut karena *Return On Equity* menunjukkan kapabilitas manajemen perusahaan

---

<sup>125</sup> Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti "Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia" <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14>

dalam mendayakan modal pemilik. Tingginya ROE menunjukkan laba yang dihasilkan tinggi. Pengembalian terhadap investor akan lebih tinggi apabila keuntungan yang diperoleh juga bertambah. Sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya harga saham.<sup>126</sup>

### 3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

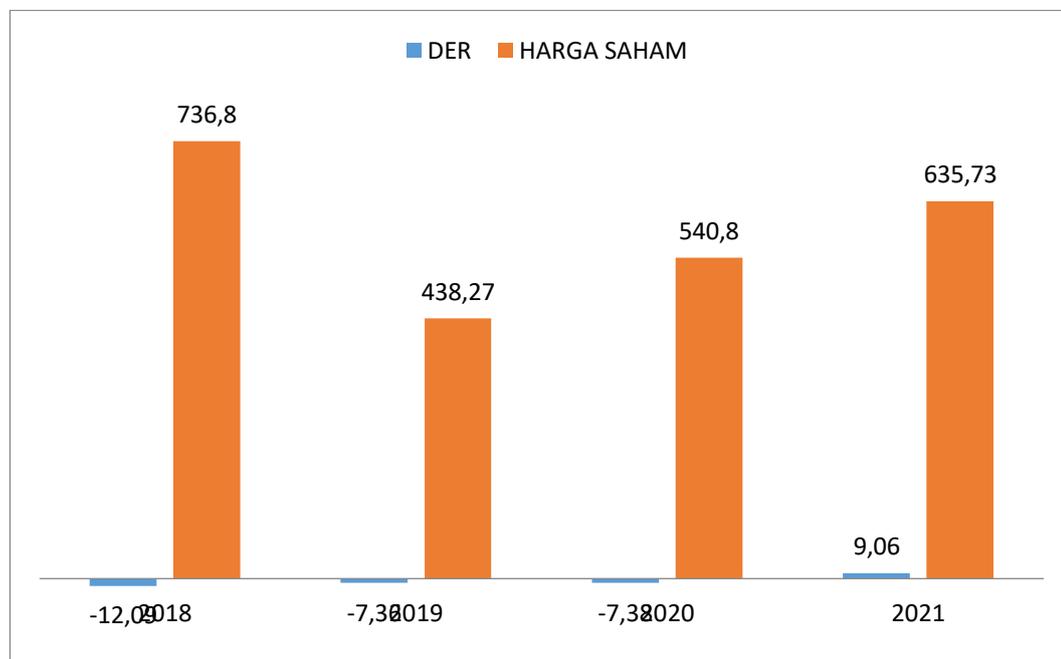
Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} X_3$  sebesar 0.114 dan nilai signifikansi 0.910. Berdasarkan nilai tersebut dinyatakan tidak berpengaruh karena nilai  $t_{hitung} X_3$  sebesar  $0.114 < 2.41625$  ( $t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi  $0.910 > 0.05$  dengan arah koefisien positif. Hasil tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa DER dengan harga saham memiliki hubungan yang negatif, hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER berarti semakin rendah harga saham pada perusahaan tersebut dan juga sebaliknya semakin rendah nilai DER maka harga saham akan naik. Hal ini dapat dilihat dari grafik kenaikan dan penurunan DER dan harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 menggunakan laporan keuangan tahunan, sebagai berikut:

---

<sup>126</sup> Reny Nur aini, Benny Barnas, dan Fifi Afyanti, "Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI", 636.

**Gambar 4.3**  
***Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham***



**Sumber:** data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, menunjukkan bahwa DER bukanlah tolak ukur yang tepat terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, karena nilai DER yang negatif karena perusahaan tekstil dan garmen mengalami defisit ekuitas yang diakibatkan oleh penggunaan modal untuk membayar hutang. Begitupun sebaliknya, DER yang sangat tinggi akibat hutang yang jauh lebih tinggi dari ekuitas yang dijaminkannya.

DER untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Tidak

ada batasan berapa aman bagi suatu perusahaan, namun pada umumnya perusahaan yang memiliki DER lebih dari 80% sudah dianggap berisiko.<sup>127</sup>

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER digunakan untuk menginterpretasikan modal pemilik untuk menjamin utang perusahaan. DER menjelaskan besarnya risiko yang dapat terjadi.<sup>128</sup> Perusahaan dengan DER tinggi akan lebih fokus untuk membayar utang bukan memberikan keuntungan kepada pemegang saham, karena semakin tinggi DER maka semakin besar juga utang yang dimiliki perusahaan. Sehingga investor lebih aman dengan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan dengan hutang yang lebih rendah.<sup>129</sup> Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah harga saham perusahaan dan sebaliknya semakin rendah nilai DER maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut.

Secara teori DER berpengaruh terhadap harga saham karena perusahaan yang memiliki DER tinggi dapat memberikan sinyal buruk kepada investor, karena investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut penuh dengan risiko. Dengan demikian, keputusan investor untuk melakukan penanaman modal terhadap perusahaan akan sulit dan dapat menurunkan harga saham. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang antara teori yang ada dengan hasil analisis yang dilakukan. Pada penelitian ini menunjukkan naik turunnya harga saham tidak

---

<sup>127</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 159.

<sup>128</sup> Kasmir, 155.

<sup>129</sup> Indah sulistya dwi lestari dan ni putu santi suryantini, "Pengaruh CR, DER, ROA , dan PER terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 8, No. 3, 2019. 1848. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p24>.

dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Sehingga tingginya DER mencerminkan risiko perusahaan. Akan tetapi, walaupun hasil dari DER yang cukup tinggi pada perusahaan tekstil dan garmen, tidak menyebabkan kenaikan terhadap harga saham. Penurunan DER pada perusahaan juga tidak menyebabkan kepercayaan investor meningkat dan terjadi penurunan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang *debt to equity ratio* bukan sebagai penghambat atau pemicu minat dari investor untuk membeli saham dan tidak akan mempengaruhi harga saham.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Stefani Chandra dan Sherly Veronica yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>130</sup> Semakin rendah nilai DER berarti semakin baik kinerja perusahaan, karena tingginya nilai DER mencerminkan risiko perusahaan. Investor akan tertarik menanamkan sahamnya dan hal itu dapat meningkatkan harga saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan I Made Adnyana dan Djoko Lambang yang menunjukkan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena perusahaan tersebut mampu mengelola dengan efektif modal perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau dalam mengantisipasi hutang. Selain kemandirian perusahaan tersebut, juga dengan

---

<sup>130</sup> Stefani Chandra dan Sherly Veronica, 2018.

kinerja keuangannya yang positif menjadikan investor loyal terhadap perusahaan.<sup>131</sup>

#### 4. Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.038 yang berarti nilai sig  $0.038 < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Nilai  $F_{hitung}$  pada tabel tersebut dapat diketahui sebesar 3.073 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,83. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  ( $3.073$ )  $>$   $F_{tabel}$  (2.83), dengan begitu  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa di dalam penelitian ini variabel *Earning Per Share*, *Return on Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dapat juga dilihat pada hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai R square pada penelitian ini yaitu 0.180 atau 18%. Hal ini berarti sebesar 18% harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada ketiga

---

<sup>131</sup> I Made Adnyana dan Djoko Lambang, "Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham Anak Perusahaan Holding Saham PT. PP (Persero) Tbk. Pada PT. PP Properti (TBK)", *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 5 No. 1, 2021, 1220.

variabel yang diteliti yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER). Sedangkan sisanya 82% (100%-18%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam menilai harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 calon investor dapat menggunakan tiga variabel tersebut untuk dijadikan dasar pembuatan keputusan dalam investasi saham. Ketiga variabel tersebut dapat dijadikan acuan dalam menilai dan memprediksi harga saham. Hasil ini juga dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai acuan untuk terus mengoptimalkan kinerja perusahaan agar nilai perusahaan meningkat.